

Strategi Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Siswa terhadap Ekosistem Mangrove Melalui Kegiatan Lomba Menggambar Bibit Mangrove

Komang Intan Gayatri¹, Bainah Sari Dewi^{1*}, Sugeng P. Harianto¹

¹Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* (Corresponding Author) E-mail: bainah.saridewi@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 5 Maret 2025

Diperbaiki: 15 Maret 2025

Diterima: 28 Maret 2025

Kata Kunci: Ekosistem,
Konservasi, Mangrove

Abstrak: Mangrove adalah tumbuhan yang habitatnya berada di air laut dan air payau. Ekosistem mangrove memiliki peran yang sangat krusial, oleh karena itu perlu sejak dini untuk mengenal ekosistem mangrove, khususnya siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan ekosistem mangrove dan meningkatkan kreativitas siswa melalui kompetisi menggambar dan mewarnai mangrove. Melalui kompetisi ini, siswa terdorong untuk lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dan pengetahuan yang dimiliki. Siswa juga memiliki motivasi untuk melakukan aksi nyata sebagai bentuk keberlanjutan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap ekosistem mangrove. Kegiatan ini bertempat di SD Negeri 1 Merak Belantung yang melibatkan 58 orang siswa dari SD Negeri 1 Merak Belantung dan SMP IKADI. Metode yang digunakan berupa ceramah dan diskusi yang dilanjutkan dengan perlombaan yang terdiri dari dua penilaian yaitu keindahan dan gradasi warna. Siswa yang memenangkan lomba masing-masing tingkat terdiri dari juara 1-3 dan juara harapan 1-3. Juara-juara tersebut memiliki nilai 72,5-85 pada tingkat SD dan 81-84 pada tingkat SMP.

Pendahuluan

Mangrove merupakan jaringan depan pada pantai tropis yang berbeda di mana meliputi berbagai jenis perdu atau pohon yang khas dan mampu tumbuh subur di air asin (Sinabang et al, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman hayati termasuk biota laut dan pesisir. Diperkirakan luas ekosistem mangrove di seluruh dunia seluas 17 juta ha dan saat ini Indonesia adalah negara dengan ekosistem mangrove terluas di dunia yaitu seluas 4,2 juta ha (Taulake et al, 2019). Mangrove memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, melindungi pantai dari abrasi, dan mendukung kehidupan berbagai spesies laut dan darat seperti ikan, kepiting, burung, dan lain-lain. Ekosistem mangrove merupakan solusi

dalam mengatasi permasalahan lingkungan di pesisir. Kerusakan ekosistem mangrove tidak hanya menyebabkan munculnya permasalahan pada habitat hewan tetapi dampaknya juga pada manusia terutama yang tinggal di daerah pesisir (Mamonto et al, 2023). Oleh karena itu, mengenal ekosistem mangrove sejak dini sangat perlu dilakukan guna mendorong generasi muda dan generasi yang akan datang dapat melestarikan dan menjaga ekosistem mangrove sebagaimana mestinya. Namun, pengetahuan dan pemahaman mengenai peran mangrove seringkali minim di kalangan anak-anak, khususnya tingkat sekolah dasar, yang berpotensi mengurangi efektivitas upaya pelestarian di masa depan.

Membudidayakan mangrove adalah salah satu kegiatan pelestarian lingkungan daerah pesisir. Hal ini merupakan langkah yang cepat dalam meregenerasi ekosistem mangrove (Sukanteri et al, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, penyuluhan mengenai mangrove bertujuan untuk memperkenalkan mangrove sehingga mengetahui jenis, peran atau fungsi, dan ciri mangrove (Hukubun et al, 2023). Kegiatan lomba menggambar bibit mangrove merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa SD dan SMP terhadap ekosistem mangrove. Melibatkan siswa dalam lomba ini, siswa tidak hanya belajar tentang bentuk dan fungsi mangrove tetapi juga memahami peran mangrove secara visual dan kreatif. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor pengetahuan mereka tentang mangrove. Selain itu, dengan mengadakan lomba dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Kegiatan pengabdian masyarakat khususnya yang ditujukan kepada siswa di sekolah dasar dan menengah pertama di Desa Merak Belantung bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang peran pentingnya ekosistem mangrove. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkat kreativitas siswa melalui lomba menggambar dan mewarnai bibit mangrove. Melalui kegiatan lomba, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dengan teman-teman dan meningkatkan pengetahuannya tentang mangrove. Apresiasi yang diberikan harapannya siswa lebih termotivasi untuk menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove serta mengaplikasikan pengetahuannya yang diperoleh.

Metode

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2024 yang berlokasi di SD Negeri 1 Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan. Total jumlah peserta yang mengikuti lomba menggambar dan mewarnai bibit mangrove adalah 58 orang di mana 25 siswa dari SD Negeri 1 Merak Belantung dan 33 siswa dari SMP IKADI.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara menilai hasil gambar yang terdiri dari keindahan dan gradasi warna. Kemudian kedua nilai tersebut dirata-ratakan, sehingga memperoleh hasil akhir. Pemenang lomba masing-masing tingkat diambil sebanyak 6 orang dengan juara 1-3 dan juara harapan 1-3. Sebelum dilakukannya lomba, siswa juga diberikan pemahaman awal tentang ekosistem mangrove. Metode yang digunakan berupa ceramah dan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

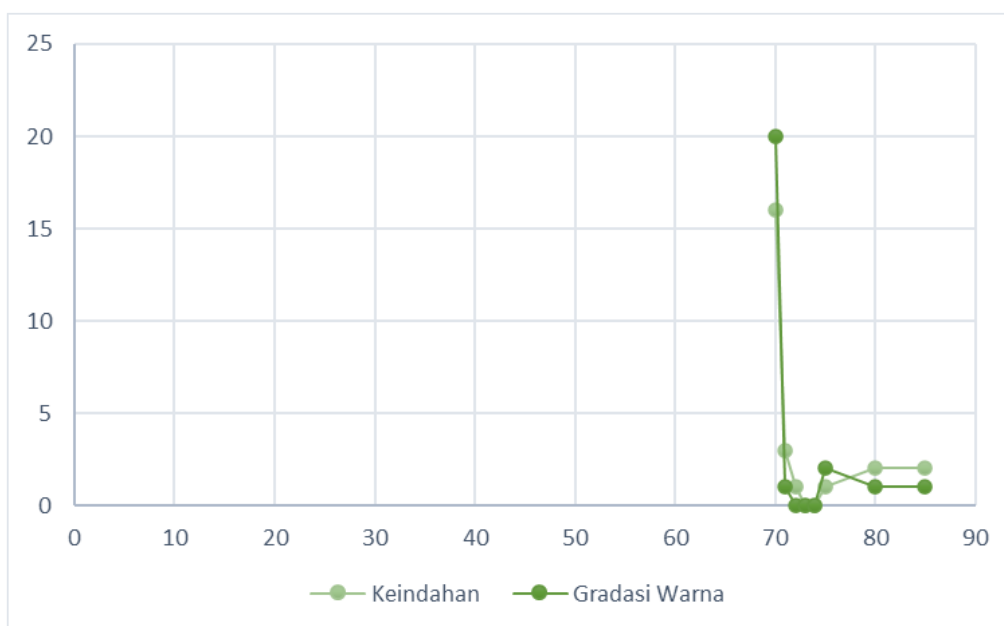
Peningkatan kesadaran dan kepedulian siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama terhadap ekosistem mangrove menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berpartisipasi dalam lomba (Gambar 1) menjadi sarana edukasi yang efektif dan memotivasi siswa untuk berkontribusi aktif dalam pelestarian alam sejak dini. Belajar melalui perlombaan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Menggabungkan unsur kompetisi dalam proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.



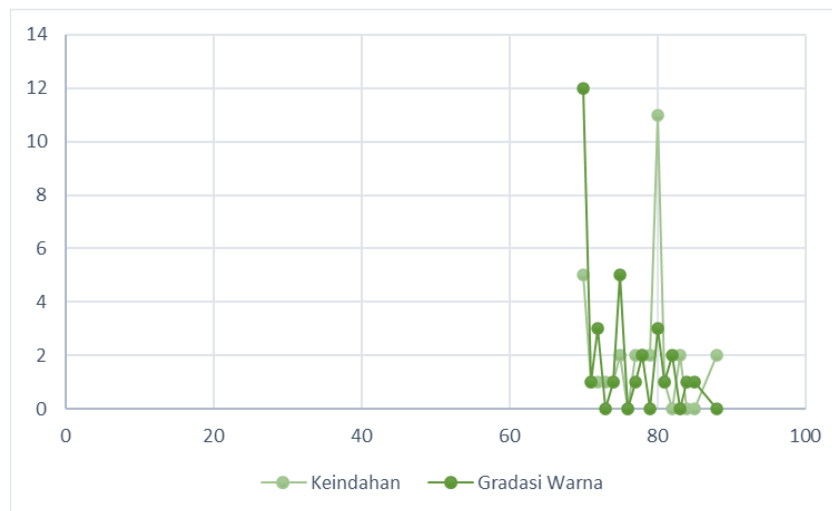
Gambar 1. Lomba menggambar dan mewarnai bibit mangrove

Partisipasi dan keberhasilan dalam perlombaan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut (Lestari dan Ilhami, 2022), berpikir kreatif penting untuk siswa untuk mengembangkan *skill* dan pengetahuan dalam menemukan hal-hal dan inovasi baru. Metode ini juga digunakan guna meningkatkan pemahaman siswa tentang mangrove. Peserta lomba akan menggambarkan bibit mangrove, selain itu peserta juga diminta untuk mewarnai hasil gambar.

Terdapat dua kriteria penilaian lomba yaitu keindahan gambar dan gradasi warna. SDN 1 Merak Belantung untuk kriteria penilaian keindahan gambar paling banyak mendapat nilai 70 sebanyak 16 orang dan nilai gradasi warna paling banyak mendapat nilai 70 sebanyak 20 orang dan nilai 70 adalah nilai terendah. Nilai tertinggi dari penilaian keindahan yakni 85 diraih oleh 2 orang dan nilai 85 diraih 1 orang untuk nilai gradasi warna. Rata-rata nilai keindahan gambar siswa SDN 1 Merak Belantung adalah 72,40 dan nilai rata-rata gradasi warna adalah 71,44. Untuk siswa SMP IKADI, nilai terendah didapat 70 sebanyak 5 orang, nilai 80 paling banyak yaitu 11 orang, dan nilai tertinggi mencapai 88 sebanyak 2 orang. Nilai gradasi warna terendah adalah 70 sebanyak 12 orang dan yang paling banyak, sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu 85 oleh 1 orang. Rata-rata nilai keindahan gambar SMP IKADI adalah 77,61 dan nilai rata-rata gradasi warna adalah 74,64. Kedua penilaian disajikan dalam bentuk grafik (Gambar 2 dan 3).



Gambar 2. Hasil nilai lomba menggambar dan mewarnai bibit mangrove SDN 1 Merak Belantung



Gambar 3. Hasil nilai lomba menggambar dan mewarnai bibit mangrove SMP IKADI

Nilai rata-rata siswa SMP lebih tinggi karena kemampuan kognitifnya yang lebih tinggi dibandingkan siswa SD. Siswa SMP lebih dapat memahami tentang perspektif dan detail dalam menggambar dan mewarnai. Kognitif adalah kemampuan yang meliputi logika, menganalisis, dan proses berpikir siswa (Kurnia et al, 2020). Namun setiap individu memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dijadikan tolak ukur. Nilai-nilai pemenang lomba dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian kreativitas lomba menggambar dan mewarnai bibit mangrove

Tingkat SD	Nilai		Rata-rata	Tingkat SMP	Niai		Rata-Rata
	Keindahan	Gradasi Warna			Keindahan	Gradasi Warna	
Juara I	85	85	85	Juara I	83	85	84
Juara II	85	80	82,5	Juara II	80	84	82
Juara III	80	75	77,5	Juara III	83	80	81,5
Juara Harapan I	80	70	75	Juara Harapan I	80	82	81
Juara Harapan II	70	75	72,5	Juara Harapan II	81	81	81
Juara Harapan III	75	70	72,5	Juara Harapan III	81	81	81

Hadiah yang diberikan kepada pemenang lomba adalah piala sebagai bentuk apresiasi. Penghargaan memberikan motivasi agar siswa dapat berusaha lebih dan meraih prestasi yang lebih tinggi di masa depan.



Gambar 4. Foto bersama pemenang lomba tingkat SD dan SMP

Kegiatan lomba menggambar dan mewarnai ini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap ekosistem mangrove. Melalui kegiatan menggambar dan mewarnai siswa akan lebih mudah untuk mengenal bentuk dan komponen mangrove seperti pohon mangrove, hewan yang hidup di sekitar mangrove, serta fungsi mangrove. (Asri, 2021) menyatakan bahwa melalui pengenalan visual dapat meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap mangrove. Sebelum lomba, siswa juga diberikan materi tentang ekosistem mangrove meliputi pengertian mangrove, ciri mangrove, habitat mangrove, dan fungsi mangrove. Pengetahuan yang diberikan dapat diimplementasikan dalam karya seni siswa, sehingga dapat memperkuat pemahamannya tentang ekosistem mangrove. Seni menggambar dan mewarnai dapat mengekspresikan bagaimana siswa dapat memahami dan cara siswa peduli terhadap lingkungan sekitar mereka dengan cara yang

kreatif. Diperlukannya juga keterlibatan para guru dalam mendorong dan merangsang kesadaran siswa. Guru mengarahkan siswa untuk bersikap ramah dan peduli lingkungan (Yamin et al, 2022). Dalam mengenal ekosistem mangrove lebih dalam, guru juga harus mengenalkan kepada siswa SD dan SMP dan membawanya ke lapangan langsung. Namun hal ini sangat berisiko karena guru harus mengawasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Utami et al, 2021). Banyak siswa yang ingin langsung terlibat dalam kegiatan konservasi mangrove. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan lomba ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama dalam melestarikan ekosistem mangrove.

Kesimpulan

Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat khususnya siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Merak Belantung, Kalianda tentang pentingnya hutan mangrove melalui kegiatan lomba menggambar dan mewarnai bibit mangrove. Melalui kompetisi lomba menggambar, kreativitas siswa SD dan SMP dapat diasah dengan nilai pemenang lomba tingkat SD yaitu 72,5-85, dan pada tingkat SMP yaitu 81-84. Kegiatan lomba menggambar dan mewarnai mangrove merupakan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap ekosistem melalui kekreatifan dan motivasi yang terdorong, harapan kedepannya siswa dapat melakukan aksi nyata untuk melestarikan ekosistem mangrove.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh guru-guru SD Negeri 1 Merak Belantung dan SMP IKADI yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Diucapkan juga terima kasih telah memberi dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan dapat berlanjut dalam bentuk aksi nyata di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Asri, A. 2021. Penerapan media pembelajaran video dokumenter materi hutan mangrove pada mahasiswa program studi kimia UNCP. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(1): 229-236. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.1.2021.532>.
- Hukubun, R. D., Rahman, R., Kaimudin, E., Diman, A., Pattiselanno, G., dan Hulopi, M. 2023. Sosialisasi pengenalan mangrove kepada siswa SD Negeri Rutong, Ambon-Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 2(2): 175-180. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1998>.

- Kurnia, I., Sari, W. dan Wulandari, R. 2020. Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*. 3(2): 145-152.
- Lestari, I. dan Ilhami, A. 2022. Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SMP: systematic review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*. 12(2): 135-144. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>.
- Mamonto, A. A. N., Sari, L., Mamonto, S., Usulu, E. M., dan Tuhumurry, H. A. 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat penanaman mangrove di Ciberi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. 1(5): 582-587.
- Sinabang, I., Waruwu, K. D., Pauliana, G., Rahayu, W., dan Harefa, M. S. 2022. Analisis pemanfaatan keanekaragaman mangrove oleh masyarakat di Pesisir Pantai Mangrove Paluh Getah. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*. 1(1): 10-21. <https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i1.7>.
- Sukanteri, N.P., Putra, I. G. N. P. Y. D. dan Arnawa, I. K. 2023. Proses pembibitan serta kelayakan finansial pembibitan mangrove oleh masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. 8(2): 104-110. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i2.426>.
- Taulake, D., S. M. Lakat, R. dan Sembel, A. (2019) 'Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*. 6(2): 531-540
- Ummy Utami, P., Yelianti, U. dan Dwi Kartika, W. 2021. Pengembangan buku ilmiah populer keanekaragaman mangrove berbasis pembelajaran kontekstual pada materi keanekaragaman hayati di SMA. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. 10(2): 14-20.
- Yamin, M., Ahmad, N. dan Suhartini, A. 2022. Konsep pendidikan berwawasan lingkungan dalam perspektif Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4): 5852-5862. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513>